

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketidakseimbangan keuangan yang semakin besar dan persaingan yang semakin tajam antar bisnis mendorong para pelaku usaha untuk menjadi lebih sukses dan produktif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan memerlukan subsidi atau modal untuk mengubah operasinya. Sumber subsidi terdiri dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan berasal dari kumpulan keuntungan dan kerugian (penyusutan). Sumber dari luar perusahaan berasal dari penyewa dan pemegang saham, khususnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari cabang bank atau dari penawaran di perdagangan saham (Sinta *et al.*, 2023)

Pada perusahaan terbuka, dividen adalah salah satu motivasi terbesarnya bagi investor untuk menyumbangkan simpanan mereka dalam sekuritas pasar. Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya, baik dalam bentuk tunai maupun natura, tergantung kepemilikannya (Sinta *et al.*, 2023). Bagi investor, dividen adalah salah satu cara untuk mengembalikan modal investor dan meningkatkan kekayaan (Wahjudi, 2020). Semakin tinggi dividennya, semakin disukai oleh investor. Perusahaan sering kali menggunakan dua jenis keuntungan, yaitu keuntungan tunai dan keuntungan saham. Keuntungan tunai adalah keuntungan dengan jumlah tertentu dalam rupiah untuk setiap saham, sedangkan keuntungan saham merupakan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk penawaran (Natalia & Suherman, 2020).

Secara umum, investor memerlukan penyebaran laba yang memuaskan dan cukup stabil atau meningkat seiring berjalannya waktu, karena soliditas laba dapat meningkatkan kepastian investor dalam perusahaan dan menjelaskan permasalahan investor dalam menyumbangkan cadangannya. Investor mempertimbangkan pendapatan dividen yang diharapkan jauh lebih besar daripada keuntungannya (Meissner & Brigham, 2001). Oleh karena itu, investor memerlukan laporan terkait uang perusahaan untuk menyumbangkan modalnya dengan melihat manfaat masa depan dan menciptakan peningkatan perdagangan untuk menentukan kondisi kerja atau keadaan moneter perusahaan (Pattiruhu & Paais, 2020).

*Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu pembagian keuntungan yang dinyatakan sebagai keuntungan tunai dan keuntungan yang ditahan (upah yang dikumpulkan), merupakan ukuran keuntungan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan akan digunakan untuk membiayai spekulasi dan perluasan di masa depan, yang dikenal sebagai kebijakan dividen (Hanafi & Halim, 2016). Jika bisnis mengikuti kebijakan pembagian dividen keuangan, akan ada lebih sedikit dana yang digunakan untuk investasi. Perusahaan dituntut untuk membuat kebijakan dividen dan perkembangan di masa depan agar biaya saham tidak turun. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi lebih rendah di masa depan yang berdampak pada harga saham. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus melakukan kebijakan dividen yang sempurna yang menyeimbangkan laba saat ini dengan perkembangan di masa depan (Wahjudi, 2020).

Menurut Wahjudi (2020), jika suatu perusahaan memilih untuk memberikan keuntungan maka jumlah keuntungan yang dikumpulkan akan berkurang sehingga mengurangi sumber pendanaan perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan memilih untuk tidak membagikan keuntungan, jumlah keuntungan yang dikumpulkan akan meningkat dan sumber pendanaan internal juga akan meningkat. Secara umum, keuntungan suatu perusahaan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan kemudian bagian yang tersisa diinvestasikan kembali dalam laba ditahan. Kebijakan dividen adalah rencana manajemen untuk membagikan dividen. Dividen yang turun atau bahkan dihilangkan dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor dalam kemajuan perusahaan. Sebaliknya, dividen yang meningkat dianggap sebagai sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan (Jensen, 2009). Keuntungan yang stabil dan ekspansif akan menarik pemegang saham. Biasanya dikarenakan semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin menonjol pula kepastian investor dalam perusahaan (Muspa, 2023).

PT Unilever Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur yang telah membagikan dividen sejak tahun 2010. Selama enam bulan pertama tahun 2020, PT Unilever Tbk membagikan dividen sejumlah Rp 3,31 triliun atau 91,6% dari laba bersih sebesar Rp 3,62 triliun, dan pada akhir tahun 2020 dividen yang meningkat menjadi Rp 3,81 triliun. Dalam satu tahun, PT Unilever Tbk membayarkan dividen sebesar Rp 7,13 triliun atau hampir 100% dari laba tahun 2020 yang dihitung sebesar Rp 7,16 triliun. Laba bersih Unilever turun 15,75% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 3,62 triliun menjadi Rp 3,05 triliun pada enam bulan pertama tahun 2021. Kapitalisasi pasar Unilever sebesar Rp 164,81 triliun

terus menurun dari sebelumnya yang mencapai Rp 308 triliun pada November 2020. Berbeda dengan PT Astra International Tbk, perusahaan tersebut telah membagikan dividen pada bulan Oktober 2022 sebesar Rp 88 per saham sebagai pelengkap dividen interim yang dapat digabungkan dengan dividen yang diusulkan ASII pada tahun 2022. Harga batu bara yang tinggi pada tahun 2022 memungkinkan anak perusahaan Astra, PT United Tractors Tbk untuk mengusulkan dividen sebesar Rp 640 per saham. Kebijakan dividen yang benar akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pembagian dividen.

Komponen yang mempengaruhi tingkat kebijakan dividen, diantaranya Likuiditas dengan mengukur *Current Ratio*, *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas diproksi dengan menghitung *Return on Assets* (ROA), *Collateralizable Assets*, dan *Growth In Net Assets* (Wahjudi, 2020). Eko Wahjudi (2020) meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur 2011-2015 dan Syarif *et al.* (2023) yang juga meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi *dividend policy* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021, dan beberapa pertimbangan lainnya. Kedua penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang hampir sama.

Likuiditas adalah komponen pertama yang diperkirakan mempengaruhi kebijakan dividen. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan mudah dikenal sebagai Likuiditas. Dalam hal menggunakan laba, pemegang saham internal dan manajemen berbeda. Meskipun pemegang saham pada umumnya membutuhkan keuntungan yang besar, perusahaan

mungkin perlu menyediakan simpanan likuiditas untuk ketahanan jangka panjang. Dalam teori agensi, likuiditas harus diperhatikan karena berdampak pada kebijakan dividen (Sinta *et al.*, 2023). Rasio lancar yang tinggi menunjukkan sinyal yang kuat bagi investor dan menunjukkan harga saham perusahaan baik, hal ini merupakan penjelasan hubungan dari teori sinyal yang dikemukakan oleh Miller & Modigliani (1961). Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar keuntungan jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (Sartono, 2001).

*Leverage* adalah komponen kedua yang diprediksi yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio pembiayaan kewajiban juga dikenal sebagai *Leverage*, menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada keuntungan untuk menjalankan operasinya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai dividen yang lebih rendah karena perusahaan harus melunasi kewajibannya lebih lama. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban yang harus dipenuhi, dan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan dengan modal saham (Miller & Modigliani, 1961). Dalam teori agensi, manajemen lebih menekankan pada pembayaran hutang perusahaan dan pemilik perusahaan menekankan pada keuntungan yang besar (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Wahjudi (2020), hutang yang besar mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada pembayaran dividen.

Profitabilitas adalah komponen ketiga yang diperkirakan mempengaruhi kebijakan dividen. Kapasitas perusahaan untuk menciptakan manfaat dikenal

sebagai profitabilitas. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Miller & Modigliani (1961), profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan dividen yang tinggi, yang menunjukkan efisiensi manajemen yang baik. Manajer memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan, hal ini sesuai dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Dikarenakan dividen yang dibagikan sebagian besar bergantung pada kinerja bisnis, kebijakan dividen tidak lepas dari profitabilitas. Keuntungan yang diterima suatu perusahaan setelah membayar bunga dan pajak disebut dividen (Wahjudi, 2020).

*Collateralizable Assets* atau aset yang dijaminkan adalah faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Aset yang dijaminkan adalah aset milik perusahaan yang berfungsi sebagai jaminan untuk melunasi hutang (Wahjudi, 2020). Jaminan aset yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan jaminan yang rendah, kreditur tidak membatasi jumlah keuntungan yang dibayarkan perusahaan (Miller & Modigliani, 1961). Menurut teori agensi, kekayaan dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dikarenakan jaminan kewajiban dan kreditur tidak dapat membatasi pendekatan keuntungan perusahaan, maka perusahaan dapat membayar keuntungan yang lebih tinggi kepada pemegang saham (Husin & Muslih, 2019). Oleh karena itu, semakin besar *Collateralizable Assets*, maka semakin besar pula proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aktiva tetap perusahaan, dan semakin terjamin pula aktiva yang dijaminkan tersebut bagi kreditur.

*Growth In Net Assets* merupakan faktor kelima yang diprediksi dapat

mempengaruhi kebijakan dividen, didefinisikan sebagai persentase kenaikan kekayaan bersih suatu perusahaan selama periode satu tahun berdasarkan neraca perusahaan. Ketika aset bersih perusahaan meningkat, keuntungan bagi manajer dan pemegang saham mungkin menurun (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori sinyal, jumlah aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan kinerja yang baik (Miller & Modigliani, 1961). Pembagian dividen yang sedikit maka pemegang saham akan membiarkan keuntungan perusahaan diinvestasikan kembali untuk membiayai perusahaan. Namun, jika tingkat pertumbuhan aset bersih suatu perusahaan rendah, maka dividen yang dibayarkan akan lebih tinggi dan sebagian besar keuntungan kemungkinan besar akan berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat mempengaruhi pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham, karena perusahaan cenderung menetapkan dividen sebagai laba ditahan dan menggunakannya untuk membiayai operasional perusahaan (Wahjudi, 2020).

Setelah memahami fenomena saat ini, diperlukan penelitian tambahan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui temuan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan beberapa perbedaan diantaranya:

**Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Menguji Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

<b>Peneliti</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Leverage</b>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Collateralizable Assets</b>	<b>Growth in Net Asses</b>
Eko Wahjudi (2020)	Negatif signifikan	Negatif signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Negatif signifikan
Syarif dan Prasetya (2023)	Tidak signifikan	Negatif signifikan	Positif signifikan	Positif signifikan	Negatif signifikan
Mauris dan Rizal (2021)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Positif signifikan	Positif signifikan	Tidak signifikan
Pattiruhu dan Paais (2020)	Negatif signifikan	Positif signifikan	Positif signifikan		
Muspa (2023)		Positif signifikan			
Putri dan Andayani (2020)	Positif signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan		
Natalia dan Suherman (2020)		Tidak signifikan			
Sampurno dan Simbolon (2017)	Tidak signifikan	Negatif signifikan	Positif signifikan		Negatif signifikan
Asma dan Nurhalis (2019)		Negatif signifikan	Negatif signifikan		Negatif signifikan
Nabila dan Yuliasuti (2021)	Positif signifikan		Negatif signifikan		
Monica <i>et.al.</i> , (2017)		Tidak signifikan		Tidak signifikan	

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masih terdapat beberapa



hasil penelitian yang inkonsisten. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut apa yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Collateralizable Assets*, dan *Growth in Net Assets* terhadap *Dividend Policy* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Collateralizable Assets* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Growth in Net Assets* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh *Collateralizable Assets* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Mengetahui pengaruh *Growth in Net Assets* terhadap *Dividend Policy* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Collateralizable Assets*, dan *Growth in Net Assets* terhadap kebijakan dividen (*dividend policy*).

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan informasi tambahan dan referensi untuk proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Collateralizable Assets*, dan *Growth in Net Assets* terhadap kebijakan dividen (*dividend policy*).

b. Bagi perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian tentang bagaimana pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Collateralizable Assets*, dan *Growth in Net Assets* berdampak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan dividen yang efektif dan mendorong perusahaan untuk mengelola perekonomian dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, perbandingan, dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, penentuan judul penelitian, pembahasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dibahas dalam bab ini.

### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas dasar-dasar teori, kerangka pemikiran, hipotesis untuk penelitian, dan penelitian sebelumnya.

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang defisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan analisis

data yang digunakan.

#### **Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas temuan penelitian, termasuk deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan penjelasan temuan.

#### **Bab V : PENUTUP**

Bab ini memberikan penjelasan tentang kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian mendatang.